

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia saat ini masih menghadapi masalah yang cukup serius. Kritikan dan sorotan tentang rendahnya hasil belajar siswa oleh masyarakat ditujukan pada lembaga pendidikan baik secara langsung maupun melalui media massa sering terdengar saat ini. Rendahnya mutu pendidikan merupakan tanggung jawab semua pihak untuk menanggulangnya, baik dari pihak pemerintah maupun dari pihak yang berhubungan langsung dalam proses belajar-mengajar. Untuk itu diperlukan usaha yang mampu meningkatkan hasil belajar yang merupakan bagian dari usaha meningkatkan mutu pendidikan.

Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha dasar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Peranan peserta didik dalam kehidupan masyarakat, baik sebagai individu atau sebagai anggota masyarakat, merupakan keluaran (output) dari system dan fungsi pendidikan. Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Di dalamnya terkandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbale balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Guru sebagai pendidik ataupun sebagai pengajar merupakan faktor penentu keberhasilan pendidikan di sekolah.

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk menumbuhkan manusia yang mempunyai sikap dan perilaku kreatif dan inovatif. hal ini berarti pendidikan

merupakan institusi utama dalam membentuk sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman dan perubahan-perubahan yang terjadi dalam sebuah tatanan masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan kejuruan adalah pendidikan khusus yang programnya dipilih untuk siapapun yang tertarik untuk mempersiapkan diri bekerja sendiri/ bekerja sebagai bagian dari kelompok. Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan salah satu sekolah atau lembaga pendidikan formal yang memadukan antara keterampilan dengan ilmu pengetahuan.

Hal ini diharapkan mampu menciptakan lulusan yang memiliki ilmu pengetahuan serta memiliki keterampilan tertentu, sehingga mereka mampu bersaing dan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri atau berwiraswasta. Pendidikan di SMK tidak hanya terpusat pada pembelajaran kejuruan atau praktek saja tetapi juga pembelajaran materi umum lainnya. Semua jenis program di SMK hampir memiliki tujuan yang sama yaitu agar terciptanya lulusan yang memiliki pengetahuan, kemampuan serta memiliki keterampilan dalam bidang tertentu sesuai dengan jurusan yang selanjutnya dapat diterapkan dalam menghadapi tantangan zaman.

SMK Negeri 1 Siatas Barita sebagai salah satu lembaga pendidikan yang bergerak dibidang kejuruan berupaya untuk mencapai pendekatan antara pendidikan dengan dunia kerja. SMK Negeri 1 Siatas Barita mempunyai 6 (enam) program studi yaitu Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Pemasaran, Busana Butik, Teknik Komputer Dan Jaringan (TKJ) Dan Jasa Boga., dimana para lulusannya diharapkan mampu bersaing di dunia usaha.

Untuk mewujudkan harapan tersebut di SMK Negeri 1 Siatas Barita terdapat mata diklat pendukung tercapainya lulusan yang bermutu. Khususnya jurusan Busana Butik yang menjadi objek peneliti. Disini penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berorientasi pada siswa kelas X Tata Busana. Pada siswa kelas X, siswa dibebankan pada pengetahuan-pengetahuan dasar kejuruan tentang dasar teknik menjahit yang merupakan bekal untuk dapat menguasai kompetensi lanjutan.

Busana Butik merupakan program keahlian yang mempelajari pengetahuan mengenai busana, bagaimana membuat busana yang sesuai pada kesempatan yang digunakan serta yang baik dan benar. Disamping itu, kesesuaian, hasil jahitan serta penyelesaian menentukan kualitas suatu busana. Sehelai busana dikatakan berkualitas dan memiliki nilai tinggi apabila dikerjakan sesuai dengan teknik jahit yang benar, yang sesuai dengan desain, sesuai jenis bahan yang dipakai. Perkembangan desain yang bervariasi tentunya diselesaikan dengan teknik menjahit sesuai dengan modelnya masing-masing salah satunya adalah membuat saku *passepaille*. Untuk menerapkan teknik jahit yang benar dan sesuai dengan desain busana, diperlukan pengetahuan tentang teknik dasar menjahit, teknik menjahit belahan busana, teknik membuat bagian-bagian busana salah satunya menjahit saku *passepaille*.

Ernawati (2008) mengemukakan bahwa dalam penguasaan teknik menjahit sangat penting, karena teknik menjahit yang benar dapat mempengaruhi kualitas dari hasil jahitan. Pola yang baik dan cara pengukuran yang tepat serta menjahit dengan teknik yang tepat akan menghasilkan satu kesatuan yang baik pula.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu H. Hutapea yang merupakan guru bidang studi Dasar-Dasar Kejuruan mengatakan bahwa mata pelajaran dasar-dasar kejuruan belum terserap baik oleh siswa, salah satu materi pokoknya adalah membuat saku *passepoille*, siswa sangat sering mengalami kesulitan pada saat proses menjahit saku *passepoille*. Kendala siswa pada saat menjahit saku *passepoille* diantaranya: 1. Siswa kesulitan ketika menggunting segitiga pada sudut saku, 2. Siswa belum terampil dalam menjahit segitiga pada sudut saku sehingga jahitan menjadi terlipat, 3. Cara menggunting sudut berlebihan sehingga sudut bertiras, 4. Siswa kesulitan dalam langkah membalikkan bibir *passepoille* masuk kedalam melalui lubang yang digunting sehingga jahitan menjadi berkerut dan tidak sesuai dengan ukuran, 5. Siswa kesulitan pada proses menjahit bibir *passepoille*, karena pengguntingan segitiga pada sudut saku tidak membentuk sudut, 6. Ukuran yang tidak tepat sehingga lubang saku melebar.

Dari dokumentasi nilai mata pelajaran dasar-dasar kejuruan khususnya pembuatan saku *passepoille* yang diperoleh, terdapat nilai-nilai siswa berdasarkan ketentuan penilaian yang berlaku di SMK Negeri 1 Siatas Barita yaitu sebagai berikut:

Tabel. 1
Data Hasil Belajar Membuat Saku *Passepoille* Siswa Kelas X Program Keahlian Busana Butik SMK N 1 Siatas Barita

No	Tahun Pelajaran	Kelas	Jumlah Siswa	Interval Nilai	F Absolut	Persentase	Keterangan
1	2012/2013	X TB1	32	90-100	-	-	Sangat kompeten
				80-89	3	9,375%	Berkompeten baik
				70-79	17	53,125 %	Kompeten

				< 70	12	37,5%	Belum kompeten
2	2013/2014	X TB1	28	90-100	-	-	Sangat kompeten
		X TB2	29				
				80-89	5	8,78%	Berkompeten baik
				70-79	32	56,15%	Kompeten
				<70	20	35,09%	Belum kompeten
3	2014/2015	X TB1	34	90-100	-	-	Sangat kompeten
				80-89	4	11,765 %	Berkompeten baik
				70-79	20	58,824 %	Kompeten
				<70	10	29,412 %	Belum kompeten

Dari daftar nilai diatas dapat disimpulkan hasil belajar siswa masih belum maksimal, sesuai tuntutan standart ketuntasan belajar yakni nilai ≥ 70 belum tercapai.

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa belum maksimal adalah karena menjahit saku *passepoille* ini memiliki tingkat kesulitan yang tinggi juga, ketelitian yang tinggi dalam proses pengerjaannya, siswa yang tidak mempersiapkan diri sebelum pembelajaran dimulai, siswa kurang aktif dalam belajar sehingga siswa sulit untuk menjahitnya dan faktor ini tentu mempengaruhi hasil belajar siswa yang belum tercapai secara maksimal, siswa juga sangat mengharapkan langkah menjahit saku *passepoille* yang lebih sederhana dan lebih mudah dikerjakan.

Dalam pembuatan saku *passepoille* ada beberapa macam teknik yang digunakan diantaranya, teknik M.H Wancik, teknik Porrie Muliawan, Teknik

sederhana dan lain-lain. Beberapa teknik tersebut memiliki cara tersendiri dalam teknik pembuatannya dan membutuhkan ketelitian untuk bisa memperoleh hasil jahitan yang baik. Maka disini penulis memilih menggunakan teknik M.H Wancik, dan teknik Porrie Muliawan dengan harapan dapat membantu siswa dalam memilih teknik mana yang paling cocok dipakai untuk mengerjakan saku *passepoille* di SMK Negeri 1 Siatas Barita.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan judul: **Perbedaan Hasil Jahitan Membuat Saku *Passepoille* Dengan Menggunakan Teknik Porrie Muliawan Dan Teknik Wancik Pada Siswa kelas X SMK Negeri 1 Siatas Barita.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi berbagai masalah seperti: Siswa kesulitan ketika menggunting segitiga pada sudut saku, siswa belum terampil dalam menjahit segitiga pada sudut saku sehingga jahitan menjadi terlipat, cara menggunting sudut berlebih sehingga sudut bertiras, siswa kesulitan dalam langkah membalikkan bibir *passepoille* masuk kedalam melalui lubang yang digunting sehingga jahitan menjadi berkerut dan tidak sesuai dengan ukuran, siswa kesulitan pada proses menjahit bibir *passepoille*, karena pengguntingan segitiga pada sudut saku tidak membentuk sudut, ukuran yang tidak tepat sehingga lubang saku melebar

C. Pembatasan Masalah

Supaya penelitian ini terlaksana dengan baik dan efektif maka penelitian ini dibatasi:

1. Hasil jahitan saku *passepoille* menggunakan teknik Porrie Muliawan pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Siatas Barita
2. Hasil jahitan saku *passepoille* menggunakan teknik Wancik pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Siatas Barita
3. Perbedaan hasil jahitan saku *passepoille* yang menggunakan teknik Porrie Muliawan dan teknik Wancik pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Siatas Barita
4. Bahan fragmen saku *passepoille* menggunakan bahan blacu

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah peneliti kemukakan maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Hasil jahitan saku *passepoille* menggunakan teknik Porrie Muliawan pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Siatas Barita
2. Bagaimana Hasil jahitan saku *passepoille* menggunakan teknik Wancik pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Siatas Barita
3. Bagaimana Perbedaan hasil jahitan saku *passepoille* yang menggunakan teknik Porrie Muliawan dan teknik Wancik pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Siatas Barita

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka yang menjadi tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui hasil jahitan saku *passepoille* menggunakan teknik Porrie Muliawan pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Siatas Barita

2. Untuk mengetahui hasil jahitan saku *passepoille* menggunakan teknik Wancik pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Siatas Barita
3. untuk mengetahui Perbedaan hasil jahitan saku *passepoille* yang menggunakan teknik Porrie Muliawan dan teknik Wancik pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Siatas Barita

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa mamfaat sebagai berikut.

1. Sebagai bahan masukan bagi guru SMK Negeri 1 Siatas Barita mengenai perbedaan hasil jahitan saku *passepoille* yang menggunakan teknik Wancik dan teknik Porrie Muliawan, dan guru diharapkan menggunakan/menerapkan teknik yang lebih mudah dipahami oleh siswa pada saat menjahit saku *passepoille* yaitu teknik Porrie Muliawan pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Siatas Barita.
2. Bagi siswa SMK Negeri 1 Siatas Barita, sebagai bahan masukan dan pertimbangan agar siswa mampu membedakan hasil jahitan saku *passepoille* yang menggunakan teknik Porrie Muliawan dan teknik Wancik, dan menggunakan teknik yang menurutnya lebih mudah dipahami dalam penelitian ini yang lebih mudah dipahami yaitu teknik Porrie Muliawan.
3. Berguna untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan kepada pembaca dan sebagai bahan masukan bagi peneliti yang hendak melakukan penelitian dengan masalah penelitian yang relevan.